

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Desa Doplang, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo dan didasari oleh data primer yang diperoleh melalui proses wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan peran Tim Penggerak PKK dalam pemberdayaan perempuan desa dan juga dari data-data sekunder seperti berita-berita resmi dari website Pemerintah Daerah. Pembahasan dan pemaparan hasil penelitian dianalisis dan disampaikan dengan teknik kualitatif dengan bentuk sederhana dan mudah dipahami. Hasil penelitian digambarkan dengan data primer dan sekunder yang didapatkan saat penelitian dan diuraikan dengan kata-kata yang mudah untuk dipahami.

Pembangunan pada prinsipnya harus memberikan keadilan kepada semua masyarakat, kepada laki-laki maupun perempuan tanpa adanya pertimbangan gender. Ketertinggalan perempuan sebagai populasi terbesar dari penduduk dalam berbagai aspek pembangunan sangatlah jelas akan membawa dampak yang tidak menguntungkan bagi keseluruhan pembangunan, jika tidak diperbaiki. Peningkatan peran perempuan dalam pembangunan bangsa pada hakekatnya adalah upaya meningkatkan kedudukan, peranan, kemampuan, kemandirian sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Dimasa reformasi seperti sekarang ini, kaum perempuan di Indonesia seolah-olah telah mendapatkan energi baru yang jauh lebih besar, dimana peran dan fungsi mereka di tengah-tengah masyarakat menjadi semakin terbuka lebar. Pemerintah dalam meningkatkan kualitas perempuan diupayakan melalui program pemberdayaan perempuan yang pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan dan berperan aktif dalam pembangunan, sehingga dapat terwujud kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan Negara.

Pada dasarnya perempuan memang harus mengembangkan pengetahuan terus menerus, bukan hanya karena perempuan merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya nanti dan ikut serta dalam membangun generasi penerus yang lebih baik, perempuan dalam dewasa ini juga sudah banyak menyumbangkan dan ikut serta dalam pembangunan bangsa dan Negara, maka dari itu sudah selayaknya perempuan mendapat tempat di masyarakat dan pemerintah untuk bisa memberdayakan dirinya. Salah satu upaya pemerintah untuk terus mengembangkan kemampuan maupun pengetahuan perempuan adalah dengan dibentuknya PKK sebagai tempat atau wadah untuk para perempuan mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan juga mendorong kemandirian para perempuan atau bisa disimpulkan bahwa PKK merupakan organisasi yang menjadi wadah dalam membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga

sejahtera pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. Dengan uraian diatas dapat dijabarkan peran tim penggerak PKK dalam pemberdayaan perempuan desa dengan 2 indikator yaitu

## **1. Pemberdayaan Perempuan**

### **1. Pembangunan Dan Pengembangan Pengetahuan Serta Kompetensi Diri Kaum Perempuan, Melalui Berbagai Program Pelatihan**

Pembangunan dan pengembangan pengetahuan dan kompetensi diri perempuan melalui program-program pelatihan adalah salah satu upaya untuk terus dapat memberdayakan dan memberi kemandirian pada kaum perempuan. Tujuan adanya program-program ini adalah untuk membantu perempuan-perempuan lebih mandiri dan mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya, selain itu beberapa program diinisiasi agar membantu perekonomian keluarga kaum perempuan dan dapat lebih berdaya dengan mempelajari keterampilan-keterampilan hidup. Ada pun program-program pelatihan yang diinisiasi oleh para anggota PKK Kelurahan Dopleng antara lain:

Program Kerja PKK Kelurahan Doplang

<b>NO</b>	<b>Program kerja PKK Provinsi Jawa Tengah</b>	<b>Program kerja PKK Kabupaten Purworejo</b>	<b>Program kerja PKK Kecamatan Purworejo</b>	<b>Program kerja PKK Kelurahan Doplang</b>
<b>1.</b>	Program pembinaan kelompok keagamaan dan kerohanian	Sosialisasi tentang pentingnya menabung dan berkoperasi	Pelatihan Menjahit	BBL (Bersih-bersih lingkungan)
<b>2.</b>	Sosialisasi tentang meningkatkan penganekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas	Pelatihan Pembuatan Kerajinan (bros dan gantungan kunci, keset dari kain perca, kerajinan tas dari plastic bekas)	Pelatihan Memasak	Pelatihan Make Up
<b>3.</b>	Sosialisasi tentang program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa	Sosialisasi tentang kanker serviks	Sosialisasi tentang peningkatan pengetahuan tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga	Arisan pembayaran pajak bumi dan bangunan
<b>4.</b>				Lomba Pelaksana terbaik lingkungan bersih dan sehat antar RT
<b>5.</b>				Sosialisasi Dampak Imunisasi

1. Program kerja yang diinisiasi dari Pokja I yang mengelola tentang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila & gotong royong adalah dengan mengadakan program pembinaan kelompok keagamaan dan kerohanian yang ada, dengan sasaran kelompok keagamaan di setiap RW yang diikuti oleh para perempuan-perempuan di Kelurahan Doplang, program ini dilaksanakan setiap malam jumat kliwon setiap bulannya dan dilaksanakan di masjid atau rumah warga secara swadaya. Program ini bertujuan untuk membantu para perempuan untuk lebih mengerti tentang agama dan kegiatan-kegiatan seperti ini juga lebih mengeratkan hubungan kekeluargaan antar masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh ibu Catur Yuniarti sebagai anggota PKK Kelurahan Doplang, berumur 26 tahun bahwa :

“iya mbak, Alhamdulillah *wes* berjalan lama, *soale* membantu kok mbak, nambah pelajaran tentang agama. Sering ngundang ustadz-ustadz juga, *opo meneh* pas bulan Ramadhan itu setiap minggu kita ada pengajian rutin. Kadang-kadang pas pengajian itu kita *manfaatke* juga buat arisan sama maintain uang jimpitan. Setelah selesai acara juga kita ada ngaji bareng mbak, jadi yang gak bisa baca arab diajari *karo* pas ustadz, *yo podu gowo iqro* sendiri-sendiri itu mbak”

Selain ibu Catur Yuniarti juga menurut bapak Karyono selaku masyarakat Kelurahan Doplang berumur 47 tahun bahwa :

“acara kayak gitu emang membantu mbak, dari pada nganggur to ibu-ibu disini. *soale* malem jumat kliwon itu juga ada yasinan

rutin bapak-bapak selain itu yo juga mesti nambah ilmu buat ibu-ibu disini to mbak biar jadi lebih sholehah”

Jadi dapat dikatakan bahwa program seperti pembinaan kelompok keagamaan dan kerohanian yang menjadi salah satu program dari PKK Kelurahan Dopleng ini membantu meningkatkan ilmu keagamaan sehingga diharapkan nantinya ibu-ibu dapat mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada keluarga dan anak-anaknya agar ikut membangun generasi penerus yang berakhlak baik, selain itu disini masyarakat bisa belajar mengaji dan membaca Al-Quran tanpa memandang status dan umur. Hal tersebut sama dengan teori peran yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto bahwa peran terdapat dua macam yang salah satunya adalah harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

2. Program kerja yang diinisiasi dari Pokja I yang mengelola tentang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila & gotong royong yang kedua adalah dengan mengadakan BBL (bersih-bersih lingkungan). Program bersih-bersih lingkungan ini diadakan setiap bulannya di tahun 2016 sudah berjalan dua belas kali, dengan anggota para perempuan-perempuan di Kelurahan Dopleng. Kegiatan ini diinisiasi karena tahun 2014 Kelurahan Dopleng termasuk Kelurahan dengan tingkat penyakit

demam berdarah yang termasuk tinggi, ujar ibu Purwaningsih Rudy P selaku ibu lurah Doplang. Beliau juga mengatakan bahwa :

“Hasil selama setahun terakhir melakukan program bersih-bersih lingkungan ini juga banyak menjadikan Kelurahan Doplang mendapat prestasi mbak, salah satu nya awal tahun 2016 kita jadi nominasi Kelurahan Bersih Sehat di Kabupaten Purworejo. Nah *winggi* kita beberapa anggota tim penggerak PKK juga diundang ke Kelurahan lain di dekat pantai sana buat jadi narasumber terkait Kelurahan Bersih Sehat. *Soale* sekarang itu penyakit demam berdarah gitu nggak bisa dibasmi pakek fogging mbak, itu malah bikin nyamuknya tambah kebal. Jadi kita entah itu musim hujan apa kemarau *tetep* bersih-bersih lingkungan, *dadi disawang ki yo resik mbak*”

Selain ibu Purwaningsih Rudy P selaku ibu lurah Doplang, ibu Trisnawati selaku anggota PKK Kelurahan Doplang berumur 33 tahun juga mengatakan bahwa :

“iya mbak disini tiap bulan emang diadakan bersih-bersih lingkungan, *kui lho mbak* gara-gara kemarin banyak yang kena nyamuk demam berdarah *to* jadi bu lurah membuat program bersih-bersih lingkungan. Alhamdulillah mbak setelah *ono* program itu, sekarang sudah nggak ada yang kena demam berdarah lagi *malah winggi* katanya Doplang jadi juara Kelurahan sehat *opo* gitu mbak. Membantu sekali kok mbak program-program PKK ini”

Jadi dapat dikatakan bahwa program bersih-bersih lingkungan ini memberikan dampak yang baik untuk masyarakat secara umum di Kelurahan Doplang, karena dengan adanya program bersih-bersih

lingkungan ini tidak hanya mengatasi masalah penyakit demam berdarah di Kelurahan ini, juga menjadikan Kelurahan ini nominasi Kelurahan bersih sehat di Kabupaten Purworejo, juga hingga beberapa anggotanya dikirim untuk menjadi narasumber terkait Kelurahan bersih sehat sehingga juga menambah pengalaman anggota-anggota PKK. Dengan program bersih-bersih lingkungan ini yang diawali oleh perempuan-perempuan diharapkan dapat dicontoh dan diimplementasikan kepada keluarganya masing-masing sehingga akan berdampak baik untuk kesehatan dan kebersihan lingkungan keluarga juga akan menjadikan keluarga lebih sehat. Hal tersebut juga seiring dengan teori dari Astrid S. Susanto tentang peran yang salah satunya peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai masyarakat, disini sebagai contoh adalah beberapa anggota PKK Kelurahan Dopleng yang diamanahi sebagai narasumber di Kelurahan lain, itu artinya dia sudah melakukan sesuatu dalam hal ini adalah menjadi narasumber dalam masyarakat yang dia adalah masyarakat juga.

3. Program kerja selanjutnya ini adalah program kerja dari Pokja II yang mengelola tentang pendidikan dan ketrampilan & pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu pelatihan menjahit bagi perempuan di Kelurahan Dopleng. Program ini dilaksanakan setiap 2 bulan sekali



dengan peserta perwakilan 3 orang dari setiap RT bertempat di balai desa dengan pengajar yaitu ibu Tuti, beliau juga termasuk anggota tim penggerak PKK. Selama ini berbagai pelatihan yang terkait dengan kerajinan memang beliau lah yang melatih, seperti yang diungkapkan beliau bahwa :

“iya mbak, disini memang ada program menjahit untuk ibu-ibu, kebetulan saya sendiri yang *ngajari*. Ya sebenarnya saya gak pinter-pinter banget mbak, tapi disuruh bu lurah ngajari, ya saya mau mau aja. Disini juga ibu-ibu nya kreatif kok mbak, diajarin *yo manut* jadi saya ngajarinnya juga gampang. Saya juga dapat banyak pelajaran kok mbak pas ngajarin ibu-ibu disini”

Selain bu Tuti selaku pengajar, ibu Catur Yuniarti selaku anggota PKK Kelurahan Dopleng, berumur 26 tahun juga berpendapat program pelatihan menjahit ini juga sangat membantu beliau di kehidupan sehari-hari, seperti yang beliau katakana bahwa :

“Program menjahit ini lumayan membantu mbak, ya walaupun diajarinnya masih yang gampang-gampang tapi sekarang kalau celana sekolah anak saya robek sedikit, gak perlu ke penjahit mbak, saya bisa sendiri kalau cuma jahit dikit-dikit gitu sekarang. Jadi kan juga hemat biaya, hemat waktu juga *to* mbak.”

Jadi dapat dikatakan bahwa program pelatihan menjahit untuk ibu-ibu ini memberi manfaat pada kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan ibu Catur Yuniarti diatas bahwa dengan adanya pelatihan menjahit ini, kini beliau bisa menghemat waktu dan biaya, dengan adanya program pelatihan menjahit untuk perempuan-perempuan di

Kelurahan Dopleng ini, diharapkan bisa membantu perempuan-perempuan menjadi lebih mandiri. Hal tersebut juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh hobsonb dan scally dalam buku pemberdayaan perempuan bahwa pemberdayaan diri dan kelompok dapat menjadi lebih berdaya dengan mempelajari atau pelatihan ketrampilan-ketrampilan hidup (*life skilstraining*) dan dalam hal ini pelatihan menjahit merupakan salah satu dari ketrampilan hidup.

4. Program kerja masih dari Pokja II yang mengelola tentang pendidikan dan ketrampilan & pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu pelatihan memasak. Pelatihan ini dilaksanakan setiap bulan atau setiap akan diadakan *event* seperti saat peringatan hari kemerdekaan ataupun lomba-lomba memasak yang sering diadakan oleh PKK Kabupaten. Biasanya perwakilan dari masing-masing RT diundang untuk melakukan pelatihan memasak di b alai pertemuan Kelurahan Dopleng, untuk pengajarnya sendiri adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Dopleng tetapi digilir setiap RW nya, contoh bulan pertama 3 orang dari RW I, kemudian bulan berikutnya RW II, dan seterusnya ujar bu Lurah, beliau juga mengatakan bahwa :

“kadang juga saya ikut ngajarin mbak, tapi yo cuma kue-kue biasa, kita juga sering kerjasama sama blue band atau masako mbak, kemarin terakhir sebelum lebaran itu mbak, pas puasa itu kerjasama sama tulip bakery yang di dekat alun-alun kutoarjo itu lho mbak, ngajarin bikin pastel, kue kering-kue kering juga mbak. Alhamdulillah ibu-ibu nya senang mbak”

Selain bu Lurah, pak Karyono selaku masyarakat Kelurahan Doplang berumur 47 tahun juga mengatakan bahwa:

“ya biar ibu-ibu disini juga bisa masak *to mbak*. Kemarin itu istri saya juga ikut pelatihan masak itu mbak, Alhamdulillah *winggi lebaran gawe roti-roti dewe, sing jelas nambah pengalaman nggo wong wadon mbak, nah selain kui lebih ngirit to dadi rasah tuku-tuku neng toko* gitu mbak”

Jadi dapat dikatakan bahwa program pelatihan memasak ini memberi manfaat dan pelajaran untuk para ibu-ibu di Kelurahan ini, selain itu juga membantu mengemat pengeluaran keluarga. Dengan adanya program pelatihan memasak untuk perempuan-perempuan di Kelurahan Doplang ini, diharapkan bisa membantu perempuan-perempuan menjadi lebih mandiri dan meghemat pengeluaran keluarga. Hal tersebut juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh hobsonb dan scally dalam buku pemberdayaan perempuan bahwa pemberdayaan diri dan kelompok dapat menjadi lebih berdaya dengan mempelajari atau pelatihan ketrampilan-ketrampilan hidup (*life skilstraining*) dan dalam hal ini pelatihan memasak merupakan salah satu dari ketrampilan hidup yang dibutuhkan bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Program kerja selanjutnya masih diinisiasi dari Pokja II yaitu bertanggung jawab tentang pendidikan dan ketrampilan &

pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu melalui pelatihan make up. Pelatihan ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, tetapi seperti yang dikatakan oleh ibu Tuti bahwa sebenarnya pelatihan make up ini tidak begitu memberi manfaat kepada seluruh ibu-ibu Kelurahan Dopleng tetapi hanya orang-orang tertentu yang mampu membayar *beauty class* saja yang bisa mengikuti pelatihan make up seperti yang beliau katakana bahwa :

“ kalau pelatihan make up itu saya kurang tahu gimana sistem nya mbak, kalau kayak jahit gitu kan saya yang ngajarin, saya juga gak pernah minta bayaran, paling kadang kalau dikasih sama bu Lurah ya saya terima aja, tapi kalau pelatihan make up itu tu bayar mbak, *tak arani* gratis to mbak, wong biasanya pelatihan-pelatihan yang lain itu gratis kok, lha kalau pelatihan make up ini bayar mbak, soalnya kan kerjasamanya sama kosmetik-kosmetik gitu, kayak yang terakhir kemarin dari wardah itu bayar 40 ribu, saya *yo* ikut mbak soalnya kalau ada pelatihan-pelatihan di Kelurahan, saya pasti ikut, Cuma banyak dari ibu-ibu yang ngeluh juga gara-gara bayar, lumayan kan mbak 40 ribu. Ini kalau gak salah akhir tahun ini mau ada pelatihan lagi, saya dengar-dengar kerjasama sama salon esti, tapi bayar juga mbak. Nah.. itu mbak yang bikin ibu-ibu disini mikir ulang kalau mau datang ke pelatihan make up, tapi *yo* tetap ada yang datang walaupun nggak banyak”

Selain ibu Tuti dengan pendapat demikian, Bu Lurah yaitu ibu Purwaningsih Rudy. P berpendapat berbeda, beliau berpendapat bahwa :

“iya mbak ada pelatihan tentang make up 6 bulan sekali, kemarin kalau gak salah bulan Mei kita mengadakan pelatihan make up di balai pertemuan, kita kerjasama sama wardah mbak, dulu kalau nggak salah bayar 40 ribu itu kita dapat produk dari wardah,

seperti lipstik, bedak, sampai jilbab, nggak cuma make up mereka juga ngajarin *carane* pakai jilbab-jilbab mbak, *apik-apik kae mbak* bagus buat kondangan. Ibu-ibu disini ya Alhamdulillah banyak yang datang kok mbak, malah pada seneng diajarin make up, diajarin pakai jilbab-jilbab gitu kan namanya ibu-ibu kan seneng mbak, buat kondangan bisa buat arisan juga. Kemarin kalau saya nggak salah itu sekitar 20-an orang yang datang kok mbak, besok bulan Desember kalau jadi kita juga mau ngadain pelatihan make up lagi, kemarin ditawarkan kerjasama sama salon esti juga”

Selain ibu Tuti dan ibu Purwaningsih Rudy P, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Karyono selaku masyarakat Kelurahan Dopleng berumur 47 tahun juga mengatakan bahwa:

“kalau gak salah kemarin memang ada pelatihan dandan-dandan itu mbak, tapi saya kurang tahu, soalnya kata istri saya itu bayar *to* 50 ribu *opo piro ngono* mbak, jadi dia gak ikut. Lumayan mbak 50 ribu dari pada buat dandan-dandan *mending nggo tuku beras* harusnya si mbak kalau ada pelatihan-pelatihan itu harusnya di biyai Desa *to* mbak, kalau bayar segitu ya ibu-ibu disini keberatan”

Setelah mendengarkan pendapat dari ketiga narasumber diatas, jadi dapat dikatakan bahwa program pelatihan make up ini memang memberi manfaat, tetapi hanya untuk beberapa orang saja, karena pelatihan make up ini dikenakan biaya sebesar 40 ribu, sehingga ibu-ibu di Kelurahan Dopleng merasa keberatan. Setelah peneliti meminta data terkait jumlah orang yang datang pada saat pelatihan make up ini kepada sekretaris PKK Kelurahan Dopleng yaitu ibu Suryani, dan dari absen yang dilakukan beliau, jumlah ibu-ibu yang

mengikuti pelatihan make up pada tanggal 26 Mei 2016 pukul 10.00-12.00 WIB yaitu sebanyak 12 orang dan dengan jumlah demikian, pelatihan make up ini termasuk pelatihan dengan jumlah peserta yang tidak sebanyak biasanya, karena jika dibandingkan dengan pelatihan memasak atau pelatihan menjahit, peserta bisa mencapai 25 orang. Menurut Pamuji Imanuel A dalam jurnalnya yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Desa Rantau Layung ini mengemukakan bahwa pemberdayaan pada kaum perempuan adalah usaha untuk meningkatkan atau mendorong kaum perempuan agar mampu meningkatkan kemampuan. Pemberdayaan ini sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari perempuan sering mengalami keterbatasan dalam mengaktualisasikan dirinya, dalam hal ini meningkatkan kemampuan salah satunya lewat pelatihan make up, pelatihan make up ini diharapkan dapat memberi dampak yang baik kepada kaum perempuan di Kelurahan Dopleng, karena diakui atau tidak, mempercantik diri kini sudah hampir menjadi kebutuhan kaum perempuan.

6. Program kerja selanjutnya masih diinisiasi dari Pokja II yaitu bertanggung jawab tentang pendidikan dan ketrampilan & pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu melalui pelatihan pembuatan kerajinan. Kerajinan disini terbagi menjadi beberapa kerajinan yaitu

1. Kerajinan bros dan gantungan kunci
2. Kaset dari kain perca
3. Tas dari plastik bekas

Ketiga kerajinan itu diadakan bergiliran, kerajinan ini sudah berjalan hampir tiga tahun terakhir. Jadwal pelatihan ini yaitu dua bulan pertama fokus kepada pelatihan kerajinan bros dan gantungan kunci dari bahan-bahan seperti kain perca dan kain flannel. Kemudian setelah membuat kerajinan selama dua bulan, kemudian diadakan pelatihan pemasaran dan pemasaran sekitar sebulan, berlaku juga untuk kerajinan kain perca dan plastik bekas, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Kerajinan bros dan gantungan kunci biasanya dilaksanakan bulan Januari hingga Februari dan dipasarkan pada bulan maret. Dilaksanakan setiap dua minggu sekali di balai pertemuan Kelurahan Dopleng dengan pesertanya dipilih perwakilan dari setiap RT minimal 3 orang, kemudian dari 3 orang tersebut nantinya akan meneruskan ilmu nya ke ibu-ibu di setiap RT nya. Mengenai pemasaran, ibu-ibu disini diberi sosialisasi tentang pemasaran dan penjualan, biasanya mengundang atau melakukan kerjasama dengan *Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan*

Pariwisata Kabupaten *Purworejo*, menurut ibu Lurah yaitu ibu

Purwaningsih Rudy P juga mengatakan bahwa :

“ Alhamdulillah dari semua program yang ada, memang program pelatihan kerajinan ini yang paling jalan mbak, banyak hasil-hasil kerajinan dari ibu-ibu disini yang sering menang lomba-lomba, kan kadang-kadang PKK Kabupaten bikin pameran-pameran hasil kerajinan ibu-ibu PKK di Purworejo to mbak, sering ada festival-festival kayak gitu atau dari dinas KoPerinDagPar biasanya bikin bazar gitu di alun-alun, kalau kemarin terakhir itu di gedung wanita Ahmad Yani itu mbak, kalau gak salah dengar kemarin, mau ada lagi pameran kerajinan dan bazar makanan di gedung kesenian Sarwo Edi , membantu banget si mbak pameran-pameran kayak gitu, soalnya kita penjualan paling juga dari situ aja, kalau *didol dewe* ke toko-toko itu jarang laku mbak, dulu pernah di jual ke toko-toko sama swalayan kayak Swalayan Laris, Sarinah, sampek toko-toko kecil di sekitar sini itu penjualannya *suwi* banget mbak, gak jalan gitu lah *pokokke* mbak”

Dari pernyataan yang disampaikan dari ibu Purwaningsih Rudy P selaku bu Lurah, dapat dikatakan bahwa pelatihan kerajinan brosur dan gantungan kunci ini memang program yang paling diminati oleh ibu-ibu. Tetapi kendala yang mereka hadapi saat ini adalah terkait pemasaran hasil-hasil kerajinan, dimana mereka sudah mencoba memasukan produk-produk kerajinan mereka ke toko dan swalayan tetapi hasilnya masih jauh dari yang diharapkan.

2. Kerajinan keset dari kain perca dilaksanakan setiap dua minggu sekali selama 3 bulan di balai pertemuan Kelurahan Dopleng



dengan pesertanya dipilih perwakilan dari setiap RT minimal 3 orang, kemudian dari 3 orang tersebut nantinya akan meneruskan ilmu nya ke ibu-ibu di setiap RT nya. Pelatihan ini memang dilakukan 3 bulan karena kini sudah memiliki reseller tetap, jadi setiap bulannya selama 3 bulan, ibu-ibu disini mengejar target setiap bulan sebanyak 30 buah, selain itu ibu-ibu disini diberi sosialisasi tentang pemasaran dan penjualan, biasanya mengundang atau melakukan kerjasama dengan *Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo*, *kerajinan keset ini memang lumayan berjalan karena kini PKK Kelurahan Doplang sudah mempunyai pelanggan tetap yaitu pak Sugeng, beliau selalu memesan keset dari kain perca dari kerajinan ibu-ibu PKK, seperti yang dituturkan oleh ibu Trisnawati selaku anggota PKK Kelurahan Doplang berumur 33 tahun mengatakan bahwa :*

*“iya mbak kalau keset ini memang wes duwe bakul kulakan, itu namanya pak Sugeng, dia setiap bulan ngambil keset paling enggak 30 buah, jadi kita udah gak bingung buat jual keset itu mbak, ya walaupun untungnya mepet banget, tapi yo rapopo to mbak, yang penting ibu-ibu disini tambah pengalaman, biar ada kegiatan juga. Kita memang cuma tiga bulan, soalnya pak sugeng ambil juga di pengrajin yang lain, jadi digilir gitu sama pengrajin-pengrajin yang lain mbak. Kita jual ke pak Sugeng nya tiga ribu rupiah perbuah nya mbak, untungnya gak seberapa mbak, tapi bisa nambah pengalaman buat ibu-ibu*

disini, dari pada nggosip sana sini *to* lagian itu modalnya cuma dari kain-kain bekas sama benang”

Dari wawancara diatas dengan salah satu anggota PKK Kelurahan Dopleng, dapat dikatakan bahwa pelatihan kerajinan keset dari kain perca ini sudah berjalan cukup baik, bahkan sudah memiliki reseller tetap selama tiga bulan pada setahun terakhir ini, hanya saja setelah memiliki reseller ini, ibu-ibu disini hanya mengantungkan penjualannya kepada pak Sugeng sehingga tidak berusaha menginovasi produknya, padahal dengan inovasi-inovasi produk yang lebih menarik, memungkinkan mereka bisa mengembangkan produknya dan bisa menjual produknya ke swalayan-swalayan atau toko-toko.

3. Kerajinan tas dari plastik bekas dilaksanakan setiap dua minggu sekali selama 3 bulan di balai pertemuan Kelurahan Dopleng dengan pesertanya dipilih perwakilan dari setiap RT minimal 3 orang, kemudian dari 3 orang tersebut nantinya akan meneruskan ilmu nya ke ibu-ibu di setiap RT nya. Pelatihan ini cukup menarik tetapi diantara tiga pelatihan kerajinan yang ada, pelatihan kerajinan tas dari plastik bekas ini tidak terlihat cukup menarik dimata ibu-ibu PKK seperti yang dikatakan ibu Tuti selaku pemberi pelatihan tas dari plastic bekas, bahwa :

“Alhamdulillah mbak, tetap ada yang ikut pelatihan ini walaupun nggak sebanyak pelatihan bros atau keset, kebetulan 3 kerajinan itu kan saya juga yang *ngajari*, mungkin karena bahan bakunya susah si mbak, jadi ibu-ibunya juga jadi males, pembuatannya juga lumayan lama dibandingkan kerajinan yang lain *to* mbak”

Dari wawancara dengan ibu Tuti diatas dapat dikatakan bahwa pelatihan kerajinan tetap berjalan walaupun ketertarikan ibu-ibunya masih kurang. Masalah yang ada saat ini adalah bahan bakunya yang sulit dikarenakan mencari plastik bekas dengan warna dan bentuk yang sama memang sulit, sedangkan jika menggunakan plastik yang tidak sama bentuk dan warnanya, akan menghasilkan hasil yang kurang maksimal, apalagi diperlukan dalam jumlah yang banyak. Masalah pemasaran untuk kerajinan tas ini dipasarkan di pameran dan bazar-bazar dikarenakan durasi waktu yang diperlukan untuk membuat kerajinan ini memang memakan waktu yang cukup lama, apalagi dengan bahan baku berupa sampah plastik, ibu-ibu harus membersihkan terlebih dahulu kemudian diberi semacam obat agar plastiknya steril dan kemudian dijemur hingga kering. Untuk membuat satu tas berukuran kecil dibutuhkan waktu satu minggu, untuk ukuran sedang dibutuhkan waktu sekitar dua minggu dan untuk ukuran yang besar dibutuhkan sekitar tiga minggu hingga satu bulan,

apalagi dengan cuaca yang tidak menentu seperti sekarang ini membuat proses pengeringan sampah plastik menjadi lebih sulit.

Dari ketiga kerajinan diatas dapat disingkronkan dengan beberapa teori antara lain teori dari Priyono, S Onny dan Pranarka mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Selain itu teori lain yang dikemukakan oleh hobsonb dan scally dalam buku pemberdayaan perempuan bahwa pemberdayaan diri dan kelompok dapat menjadi lebih berdaya dengan mempelajari atau pelatihan ketrampilan-ketrampilan hidup (*life skilstraining*), selain itu di dalam bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah usaha home industry, di PKK Kelurahan Doplang sendiri, seperti yang dipaparkan diatas tadi memiliki tiga kerajinan yang mana kerajinan itu merupakan usaha home industry dan dengan adanya usaha home industry ini, kaum perempuan sedikit banyak mendapatkan hasil berupa uang dan hal ini juga akan berdampak kepada perekonomian keluarga.

7. Program kerja selanjutnya masih diinisiasi dari Pokja II yaitu bertanggung jawab tentang pendidikan dan ketrampilan & pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu melalui sosialisasi tentang pentingnya menabung dan berkoperasi. Sosialisasi ini diikuti tidak hanya ibu-ibu PKK saja tetapi juga masyarakat secara umum. PKK Kelurahan Doplang bekerjasama dengan *Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo serta dengan beberapa Koperasi yang ada di Kabupaten Purworejo seperti Koperasi Simpan Pinjam Anugerah dan Koperasi Simpan Pinjam Primadana. Sosialisasi tentang pentingnya menabung dan berkoperasi ini memang sering diselenggarakan paling tidak tiga bulan sekali karena bukan hanya program dari PKK Kelurahan Doplang saja tapi program sosialisasi ini juga merupakan program rutin dari Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata, seperti yang di katakan pak Karyono selaku masyarakat Kelurahan Doplang, bahwa :*

*“ kalau sosialisasi tentang koperasi memang sudah rutin mbak disini dari jaman Pak Lurahnya belum Pak Rudy juga sudah ada, tapi gimana ya mbak, yo cuma sosialisasi-sosialisasi gitu aja si mbak,soalnya warga juga kayaknya kurang tertarik sama kok mbak sama tapi kalau yang bahas tentang menabung gitu saya suka mbak, soalnya disitu kita dikasih tahu pentingnya menabung terus gimana caranya menabung sing bener niku pripun terus dengan pendapatan segini harus bisa nabung segini segitu gitu dijelasin mbak runtut ngono lho mbak jadi kita jelas gitu,*

*membantu banget kok mbak cuma kalau yang masalah koperasi itu saya kurang tahu kayaknya pada kurang tertarik, kalau saya sendiri kurang tertarik mbak”*

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa sosialisasi tentang pentingnya menabung dan berkoperasi memberikan sedikit banyak manfaat tetapi ketertarikan masyarakat lebih condong ke pentingnya menabung dari pada sosialisasi tentang koperasi, padahal dilaksanakan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan koperasi di Kabupaten Purworejo yang dewasa ini semakin kurang diminatik oleh masyarakat, tetapi di lain sisi, sosialisasi tentang pentignya menabung ini dirasa sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dalam sosialisasi tersebut, warga diajarkan cara menabung walau dengan penghasilan yang pas-pasan. Selaras dengan pernyataan diatas salah satu teori yang cocok digunakan adalah teori pemberdayaan menurut Priyono, S. Onny dan Pranarka yang mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar lebih berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal, dalam hal ini pemberdayaan yang dimaksud adalah pemberdayaan keuangan yang mana dengan diadakannya sosialisasi tentang menabung dan berkoperasi ini

mendorong dan memotivasi masyarakat agar lebih mengerti dalam mengatur keuangan.

8. Program kerja selanjutnya masih diinisiasi dari Pokja II yaitu bertanggung jawab tentang pendidikan dan ketrampilan & pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu melalui arisan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Program ini diinisiasi karena dulunya Kelurahan Dopleng termasuk Kelurahan yang memiliki banyak masalah terkait pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, sehingga program ini meneruskan dari program terdahulu dan memang sudah berjalan kurang lebih 8 tahun terakhir ini. Arisan pajak ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, berpindah dari rumah warga yang satu ke yang lain, arisan ini diselenggarakan per RT nya, Konsep dari arisan pajak ini seperti arisan ibu-ibu PKK tetapi setelah arisan seperti biasanya selesai, ibu-ibu diwajibkan menabung untuk membayar pajak bumi dan bangunan. Biasanya arisan pajak ini berkisar dua ribu rupiah hingga lima belas ribu rupiah, setelah terkumpul nantiya setiap tahun mereka membayarkannya ke kantor pajak setempat, seperti yang dikatakan oleh ibu Suryani selaku sekretaris PKK Kelurahan Dopleng bahwa :

“kalau untuk pembayaran pajak bumi dan bangunan ini memang sudah berjalan lama dari dulu, Alhamdulillah setelah ada arisan pajak ini, warga selalu membayar pajak tepat waktu dan *mboten* keberatan lagi kayak dulu mbak, ini kan modelnya dicicil tiap

bulan ada yang bayar dua ribu ada yang sepuluh ribu gitulah tergantung harga bayarnya kan, itu dirasa meringankan mbak, jadi *mboten* langsung *mak blek to*. Kemarin juga Alhamdulillah Kelurahan Doplang dapat juara mbak jadi Kelurahan tertib pajak PBB di Kabupaten Purworejo”

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris PKK Kelurahan Doplang, dapat dikatakan bahwa arisan pajak bumi dan bangunan ini memberi manfaat baik untuk pemerintah maupun masyarakat, manfaat untuk pemerintah jelas karena membantu masyarakatnya untuk tertib pajak yang nantinya uang pajak itu juga digunakan untuk kemajuan Indonesia, dan dari sisi masyarakat juga membantu meringankan pembayaran, yang artinya masyarakat yang tadinya membayar setiap tahun dengan nominal yang cukup besar, semenjak ada arisan pajak ini, masyarakat bisa membayarnya dengan cara mencicil dan itu dirasa sangat membantu bagi masyarakat. Seperti yang dikemukakan James L. Gibson bahwa organisasi-organisasi dicirikan oleh perilaku yang diarahkan ke arah pencapaian tujuan. Mereka mengupayakan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran, yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan lebih efisien. Hal ini melalui tindakan-tindakan individu-individu serta kelompok-kelompok secara terpadu, dalam hal ini PKK Kelurahan Doplang dengan programnya yaitu arisan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan membuat masyarakat lebih efektif dan efisien dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan,



selain itu kegiatan yang dilakukan secara terpadu ini jelas membantu masyarakat dalam tertib membayar Pajak Bumi dan Bangunan juga membantu pemerintah agar masyarakatnya tepat waktu dan tertib dalam pembayaran pajak.

9. Program kerja selanjutnya diinisiasi dari Pokja III yaitu bertanggung jawab tentang pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang meningkatkan penganeekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas. Program ini diadakan setahun sekali bekerjasama dengan PKK Kabupaten Purworejo yang diadakan di Balai Desa Kelurahan Doplang. Pesertanya dari masyarakat Kelurahan Doplang secara umum, tetapi tingkat ketertarikan warga tentang sosialisasi ini kurang, ujar ibu Suryani selaku Sekretaris PKK Kelurahan Doplang, bahwa :

“Sosialisasi tentang meningkatkan penganeekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas ini kerjasama sama PKK Kabupaten Purworejo mbak, dua tahun terakhir ini dilakukan disini, jadi sudah dua kali *iki* mbak. Cuma memang masyarakatnya kurang tertarik kayaknya si mbak soalnya yang hadir *yo mboten kathah*, mungkin karena gitu-gitu aja *po ya* mbak jadinya warga juga bosan, cuma sosialisasi dikasih *snack* terus pulang, *uwes ngono tok* mbak, *mboten onten kelanjutane* gitu mbak”

Selain ibu suryani selaku Sekretaris PKK Kelurahan Doplang, pak Karyono selaku masyarakat juga berpendapat bahwa:

“Kebetulan sosialisasi yang tahun ini saya nggak ikut mbak, kalau tahun lalu *kulo* ikut tapi tahun ini enggak, jujur kurang tertarik aja mbak. Kurang ada apa ya mbak, kurang punya daya tarik gitu mbak, *pengennya kulo* itu ya kalau habis sosialisasi itu ada tindakan gitu mbak, misalnya warga itu dikasih tanaman-tanaman yang dapat meningkatkan gizi keluarga buat contoh atau *pripun ngoten, nek gur sosialisasi tok, ngomong tok yo* kita kan cuma bisa *ngawang-ngawang tok to* mbak”

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris PKK Kelurahan Doplang dan juga masyarakat Kelurahan Dolang, dapat dikatakan bahwa sosialisasi tentang meningkatkan penganeekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas ini kurang diminati oleh masyarakat Kelurahan Doplang karena dirasa kurang memberi dampak kepada warga, sosialisasi ini hanya mengedepankan teori tanpa dibarengi dengan praktik sehingga warga merasa masih belum maksimal. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Astrid S. Susanto bahwa peran dibagi menjadi tiga dan salah satunya bahwa peran adalah meliputi sarana yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang didalam masyarakat. Peran dalam hal ini menempatkan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang kedalam kehidupan masyarakat, yang artinya sosialisasi tentang meningkatkan penganeekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas ini membimbing atau memberi arahan

kepada masyarakat terkait bagaimana agar gizi keluarga meningkat dan akan berdampak kepada keluarga yang berkualitas.

10. Program kerja selanjutnya masih diinisiasi dari Pokja III yaitu bertanggung jawab tentang pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa. Sosialisasi ini bekerjasama dengan Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo, sosialisasi ini diadakan dua kali selama satu tahun, berbeda dengan sosialisasi sebelumnya yang mengedepankan teori saja, sosialisasi ini juga dibarengi dengan praktik. Diwujudkan dengan Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan memberikan satu kilogram ikan cakalang ke setiap warga yang datang selain itu setelah sosialisasi selesai, di adakan tanya jawab antara warga dengan pemateri, warga yang bertanya diberikan hadiah berupa olahan-olahan dari ikan seperti *nugget* ikan, keripik ikan, abon ikan dan lain-lain, seperti yang dipaparkan oleh ibu Catur Yuniarti selaku anggota PKK Kelurahan Dopleng berumur 26 tahun, bahwa :

“ iya ada sosialisasi yang gerakan masyarakat makan ikan itu kan mbak, itu bagus mbak, memang kan kalau ikan kan banyak vitamin, terus minyak ikan gitu gitu kan mbak, itu kemarin saya ikut kok mbak, bisa bikin cerdas anak-anak juga *to* mbak katanya

pas sosialisasi kemarin, terus kita itu mbak kemarin pas selesai sosialisasi dikasih ikan laut mbak, gede-gede kok mbak, aku *entuk loro winggi kui, bocah-bocah yo seneng* mbak, kemarin kebetulan saya juga nanya pas sosialisasi itu, lupa *aku takon opo yo* pokoknya dikasih hadiah dapat abon ikan itu seperempat kiloan kalau nggak salah mbak. Senang lah mbak ibu-ibu disini *to* nambah ilmu juga buat ibu-ibu disini, kalau masak sehari-hari kalau bisa harus ada ikannya walaupun cuma lele atau ikan-ikan yang murah di pasar itu mbak, pokoknya paling enggak sehari ada olahan dari ikan yang kita makan”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Catur Yuniarti selaku anggota PKK Kelurahan Dopleng, dapat dikatakan bahwa sosialisasi tentang program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa ini berjalan dengan baik, memberi manfaat dan ilmu kepada masyarakat. Bukan hanya sekedar teori seperti sosialisasi tentang meningkatkan penganekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas, sosialisasi tentang GEMARIKAN ini lebih memberi contoh langsung kepada masyarakat. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Astrid S. Susanto bahwa peran dibagi menjadi tiga dan salah satunya bahwa peran adalah meliputi sarana yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang didalam masyarakat. Peran dalam hal ini menempatkan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang kedalam kehidupan masyarakat, yang artinya sosialisasi tentang

program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa ini membimbing atau memberi arahan kepada masyarakat terkait bagaimana agar masyarakat sadar akan memakan ikan karena seperti yang kita tahu, ikan mengandung banyak protein yang akan membantu otak anak menjadi lebih cerdas.

11. Program kerja selanjutnya diinisiasi dari Pokja IV yaitu bertanggung jawab tentang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang kanker serviks, sosialisasi ini bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Purworejo. Pelaksanaan sosialisasi tentang kanker serviks ini baru dilaksanakan sekali yaitu tanggal 10 April 2016 di balai desa Kelurahan Doplang, tingkat ketertarikan ibu-ibu terbilang cukup baik dilihat dari jumlah kehadiran yang hingga mencapai 34 orang, ujar ibu Yani selaku Sekretaris PKK Kelurahan Doplang, beliau mengatakan bahwa:

“iya mbak, ini baru pertama kali diadakan tentang kanker serviks, kalau yang dulu-dulu paling tentang posyandu aja, banyak ibu-ibu yang tertarik kok, yang datang juga banyak mbak, Alhamdulillah banyak manfaatnya jadi ibu-ibu disini tahu gimana ciri-ciri kalau terkena kanker serviks jadi sebelum menyebar kita sudah tahu *kudu piye* terus juga dijelasin cara-cara biar *mboten* terkena kanker serviks, kayak pencegahan-pencegahannya gitu mbak. Nah selain itu kan dijelasin juga kalau kita punya anak perempuan itu dijaga *soale* kan berhubungan pada usia dini itu peluang kena kanker

serviks itu lebih besar, terus *gonta-ganti* pasangan juga. Jadi sekarang kita jadi tau *to mbak*, bisa jaga-jaga gitu, bisa antisipasi lah gitu”

Selain ibu yani, ada juga ibu Sri selaku anggota PKK Kelurahan Dopleng berumur 33 tahun juga mengatakan bahwa:

“iya mbak dulu itu udah lama tapi, *mboten ngertos sakniki malah mboten onten maleh*, itu bagus mbak jadi ngerti kita sebagai ibu-ibu tanda-tanda kalau terkena kanker serviks, terus juga ngerti harus gimana pencegahannya gitu-gitu. Cuma ini sudah lama banget nggak ada lagi mbak, padahal bagus mbak ngasih ilmu buat ibu-ibu kan, pengennya kalau ada ya sebulan sekali gitu mbak, tapi ganti-ganti penyakit, kalau kemarin tentang kanker serviks, besok tentang kanker payudara atau penyakit apa yang lain gitu”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yani dan ibu Sri, dapat dikatakan bahwa sosialisasi tentang kanker serviks ini memberi banyak manfaat dan ilmu untuk ibu-ibu di Kelurahan Dopleng, hanya saja seharusnya lebih sering dilakukan lagi terkait sosialisasi-sosialisasi seperti ini, karena manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh ibu-ibu Kelurahan Dopleng. Hal tersebut selaras dengan pandangan dari David Berry bahwa peran diidentifikasi sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sosialisasi tentang kanker serviks ini jelas diharapkan oleh kaum perempuan di Kelurahan Dopleng sebab dilihat dari pernyataan para narasumber bahwa dengan adanya sosialisasi kanker serviks ini menjadikan kaum perempuan lebih

paham bahaya dan mengerti langkah pertama apa yang harus diambil apabila gejala-gejala tersebut timbul, hal ini jelas memberi manfaat kepada kaum perempuan.

12. Program kerja selanjutnya diinisiasi dari Pokja IV yaitu bertanggung jawab tentang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat yaitu dengan mengadakan Sosialisasi Dampak imunisasi pada bayi, kegiatan ini bekerjasama dengan Rumah Sakit Umum Daerah Purworejo, imunisasi ini meliputi sosialisasi dampak imunisasi Hepatitis B, Campak, Polio. Dalam kegiatan ini sosialisasi tentang cara penanganan demam atau penanganan gejala-gejala yang timbul setelah dilakukannya imunisasi bertujuan agar para ibu mengerti penanganan saat timbul gejala-gejala akibat imunisasi, seperti yang dikatakan oleh ibu Purwaningsih Rudy P selaku ibu lurah Dopleng, beliau mengatakan bahwa :

“iya mbak kalau program imunisasi bayi ini memang sudah lama sejak suami saya belum jadi Lurah juga sudah ada, jadi sekarang kalau mau imunisasi gampang *to* mbak, nggak perlu antri-antri panas-panasan di Puskesmas, tapi mungkin bedannya cuma sekarang kan ditambahi sosialisasi-sosialisasi, soalnya kemarin ada kasus yang bayi habis imunisasi terus demam *to* mbak, lha itu nggak tau gimana penanganannya malah sekarang anaknya itu kakinya kaku gitu mbak, jadi nggak bisa jalan, sama agak-agak kurang gitu mbak, nah dari situ kemarin saya minta kalau diadakan sosialisasi terkait penanganan setelah imunisasi gitu”

Berdasarkan pernyataan ibu Lurah diatas, dapat dikatakan bahwa program sosialisasi terkait penanganan terhadap bayi pasca imunisasi ini menambah pengetahuan dan ilmu ibu-ibu agar mengerti apa yang harus dilakukan apabila bayinya demam atau mengalami keganjalan pasca imunisasi, karena beberapa imunisasi memang terkadang mengakibatkan demam, bisul atau terjadi bintik-bintik pada kulit bayi. Hal tersebut selaras dengan pandangan dari David Berry bahwa peran diidentifikasi sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Imunisasi gratis ini jelas diharapkan oleh masyarakat di Kelurahan Doplang sebab dilihat dari beberapa narasumber bahwa dengan adanya imunisasi gratis ini menjadikan masyarakat lebih mudah mengakses imunisasi selain itu juga masyarakat lebih mengerti cara penanganan yang tepat saat terjadi gejala-gejala yang mungkin ditimbulkan pasca imunisasi itu, jelas hal ini sangat membantu masyarakat.

13. Program kerja selanjutnya diinisiasi dari Pokja IV yaitu bertanggung jawab tentang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat yaitu dengan mengadakan lomba pelaksana terbaik lingkungan bersih dan sehat antar RT, program ini diadakan pada bulan Mei 2016 dan diadakan antar RT, program ini juga diadakan bertepatan menyambut bulan suci Ramadhan, seperti yang dikatakan ibu Tuti selaku anggota PKK Kelurahan Doplang dan



sekaligus juri dalam lomba pelaksana terbaik lingkungan bersih dan sehat antar RT ini, bahwa:

“iya mbak, ini lomba tahunan kok selalu kalau mau bulan puasa kita selalu ada lomba kayak gini, kebetulan saya udah tiga kali ini jadi juri mbak, selain bikin *seneng* ibu-ibu disini juga bisa bikin lingkungan bersih *to* mbak, ada hadiahnya juga kok mbak, kemarin yang terakhir itu ada hadiah beras, tepung, mie instant, sama bumbu-bumbu dapur pokoknya yang kira-kira bisa dibagi sama rata ke ibu-ibu gitu”

Jadi dapat dikatakan bahwa program pelaksana terbaik lingkungan bersih dan sehat antar RT ini memberi manfaat, selain membantu lingkungan agar lebih bersih dan sehat, lomba ini juga memberi kesenangan tersendiri bagi ibu-ibu yang ada di Kelurahan Dopleng dengan hadiah-hadiah yang ada. Hal ini serupa dengan pendapat Pamuji Imanuel A dalam jurnalnya yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Desa Rantau Layung bahwa pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya sistematis dan terencana untuk melibatkan perempuan dalam berbagai program pembangunan dengan memberikan kesempatan dan peran yang sama dengan laki-laki untuk meningkatkan produktivitas, harkat dan martabat serta integritas sebagai individu anggota masyarakat, dengan mengadakan lomba pelaksana terbaik lingkungan bersih dan sehat antar RT ini diharapkan para kaum perempuan dapat ikut berkontribusi sama dengan kaum laki-laki untuk membuat

lingkungan lebih bersih dan sehat, selain itu kaum perempuan dapat melibatkan diri dalam pembangunan.

14. Program kerja selanjutnya masih diinisiasi dari Pokja IV yaitu bertanggung jawab tentang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang peningkatan pengetahuan tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga, sosialisasi ini bekerjasama dengan PDAM Tirta Perwitasari dan RSUD Kabupaten Purworejo, sosialisasi ini diadakan bulan Oktober 2016 di Balai pertemuan Kelurahan Doplang, sosialisasi ini kurang diminati oleh masyarakat Kelurahan Doplang padahal sosialisasi ini berisi cara-cara tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga, seperti yang dikatakan oleh ibu Catur Yuniarti selaku anggota PKK Kelurahan Doplang berumur 26 tahun, bahwa :

“iya mbak, yang sosialisasi tentang air bersih itu *to* mbak, saya ikut mbak, tapi kalau nggak salah *mboten kathah sing dugi* padahal bagus lho mbak sosialisasinya, diajarin cara-cara menghemat air sama yang dari rumah sakit umum itu diajarin caranya masak air yang sehat buat diminum, sama di kasih tahu kalau bisa minum itu memang *godog* sendiri nggak usah pakek gallon-galon itu soalnya banyak yang palsu, sama kadang bakteri di air-air yang galon itu masih banyak gitu katanya bu dokter kemarin itu”

Selain ibu Catur Yuniarti selaku anggota PKK Kelurahan Doplang, Pak Karyono selaku masyarakat Kelurahan Doplang mengemukakan bahwa:

“*owalah* yang sosialisasi tentang air itu ya mbak, aku malah *mboten nderek* mbak, itu tak kira promosi suruh pakek air PDAM gitu mbak, saya nggak ikut itu”

Dari wawancara kepada ibu Catur Yunirti dan Bapak Karyono, dapat dikatakan bahwa sosialisasi tentang peningkatan pengetahuan tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga ini merupakan sosialisasi yang memberi banyak ilmu dan manfaat kepada masyarakat, tetapi beberapa masyarakat kurang tertarik untuk datang dikarenakan dengan tema tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga ini, beberapa warga menganggap sosialisasi ini hanyalah sebagai ajang promosi dari PDAM untuk menggunakan air dari PDAM padahal pada kenyataannya sosialisasi ini memang memberi pengetahuan terkait pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga. Selaras dengan itu, hal diatas sama dengan salah satu teori dari Astrid S. Susanto yaitu bahwa peran meliputi sarana yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang didalam masyarakat. Peran dalam hal ini menempatkan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang kedalam kehidupan masyarakat,

demikian bahwasannya disini PDAM Tirta Perwitasari dan RSUD Kabupaten Purworejo selaku pemilik peran berhak memberikan bimbingan kepada warga dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta tatanan masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Di atas adalah program-program yang dilaksanakan oleh PKK Kelurahan Doplang, program-program diatas terdiri dari program PKK Provinsi Jawa Tengah, PKK Kabupaten Purworejo, PKK Kecamatan Purworejo dan PKK Kelurahan Doplang

## **2. Strategi Usaha dan Pemasaran Produk Bagi Kaum Perempuan**

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah perdesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “triple burden of women”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.

Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang

luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga. Seperti yang ada di PKK Kelurahan Dopleng ini, memang program-program di PKK Kelurahan Dopleng ini tidak semua menjurus kepada usaha dan pemasaran produk, tapi di beberapa program kerjanya seperti pembuatan kerajinan bros dan gantungan kunci, keset dari kain perca, dan tas dari plastik bekas ini mengajarkan ibu-ibu disini bagaimana membuat usaha atau produk, hanya saja secara mendetail mengadakan program kerja tentang strategi usaha dan pemasaran produk memang belum ada. Memang pernah ibu-ibu disini diberi sosialisasi tentang pemasaran dan penjualan, yang bekerjasama dengan *Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo*, *tetapi hanya sekedar sosialisasi bagaimana cara pemasaran dan penjualan yang baik dan benar, sedangkan masalah seperti penentuan harga atau bagaimana strategi-strategi usaha atau jenis-jenis usaha apa yang sekarang ini memungkinkan untuk diperjual belikan itu selama ini belum ada.* Ibu-ibu disini hanya diajarkan bagaimana cara pembuatan produk sedangkan untuk pemasaran hanya dititipkan ke warung-warung kecil, dijual saat ada pameran atau bazar tapi salah satu kerajinan dari PKK Kelurahan Dopleng yang berupa keset dari kain perca ini sudah memiliki reseller tetap untuk saat ini yaitu pak Sugeng, ia mengambil sekitar 30 buah setiap bulannya selama tiga bulan, seperti yang dikatakan oleh ibu Suryani selaku Sekretaris PKK Kelurahan Dopleng bahwa:

“Kalau tentang pemasaran dan penjualan itu mbak, dulu kita pernah adakan sosialisasi, tapi kalau buat strategi usaha atau yang lebih mendalam gimana-gimana itu kita memang belum pernah. Rencana si ada, kemarin sempet ngomong-ngomong sama bu Lurah kan, cuma ya ini masih rencana soalnya gimana ya mbak, akhir-akhir ini itu agak menurun produktivitas ibu-ibu disini, mungkin karena apa ya mbak, jadi sekarang itu yang paling aktif ya cuma pembuatan keset itu aja, ya mungkin karena udah jelas siapa yang beli gitu *to* mbak, jadi ibu-ibu nya seneng *lha nek koyo bros, gantungan kunci utowo tas saking plastik bekas niku kan dereng ngertos araha ajeng teng pundi ngoten mbak* jadi ibu-ibu yo *rodo* males-malesan, paling kalau denger ada bazar atau ada pameran, atau ada lomba kerajinan gitu, nah baru ibu-ibu mulai tergerak lagi, *soale piye yo mbak* kita kan juga nggak bisa maksa mereka harus bikin ini bikin itu, selama ini yo kendalanya ya itu mbak”

Selain ibu Suryani selaku Sekretaris PKK Kelurahan Doplang, ibu Sri selaku anggota PKK Kelurahan Doplang juga berpendapat bahwa:

“dulu pernah mbak, iya dulu pernah kok yang tentang pemasaran itu kan, itu dulu pas awal-awalnya ada program kerajinan itu kalau nggak salah, pokoknya pernah mbak, cuma *aku yo wes lali mbiyen sosialisasi pemasaran ki ngopo wae yo* pokoknya dulu itu kalau nggak salah dikasih tau caranya jualan yang baik dan benar, diajari caranya jualan lah gitu pokoknya, kalau tentang strategi-strategi pemasaran seperti yang dikatakan mbaknya itu saya kurang tahu pas sosialisasi kemarin itu dijelasin apa enggak. Ya kalau masalah kerajinan yang ada disini ya itu tadi mbak pokoknya siapa yang mau bikin ya *monggo* datang pas ada pelatihan, lha tapi selama *iki tak delok yo gur ibu-ibu kui tok mbak sing melu* ya maksudnya contoh saya ini kan dari RT dua, nah yang sering ikut ya saya, mbak Sri, ya yang aktif-aktif ya cuma itu, yang lain nggak tahu nggak tertarik atau nggak ada waktu gitu saya kurang tahu *to* mbak. Kalau selama ini yang jalan banget memang yang keset itu mbak, soalnya udah ada yang ngambil kan, *istilahe wes ono sing tuku ngono mbak, dadi ibu-ibu sing gawe ki yo rasah kangelan adol to mbak, wong wes ono sing kulakan saiki kok* lha kalau kerajinan yang lain ini agak kurang mbak, cuma kalau pas acara tujuh belasan atau ada lomba-lomba kerajinan gitu kan, nah itu ibu-ibu mulai aktif lagi mbak, musiman gitu

lah mbak, ya saya paham mbak, *wong nek koyo bros terus tas-tas niku kan dereng onten sing istilahe kulakan gitu* jadi ibu-ibu nya juga kurang berminat gitu”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa untuk strategi usaha dan pemasaran produk bagi kaum perempuan secara khusus di PKK Kelurahan Dopleng ini memang belum ada, hanya saja sosialisasi tentang pemasaran sudah pernah dilakukan di Kelurahan ini tetapi masih kurang mendetail. Memang seharusnya sosialisasi atau pelatihan untuk strategi usaha dan pemasaran produk bagi kaum perempuan ini dilakukan, karena mengingat ibu-ibu di Kelurahan ini membuat bermacam-macam produk kerajinan tetapi permasalahan yang ada selama ini adalah pemasaran produk. Sebenarnya dari pihak Pemerintah seperti *Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo* yang seharusnya bisa ikut membantu dalam mempromosikan hasil-hasil kerajinan ibu-ibu PKK Kelurahan Dopleng ini justru malah terkesan acuh, padahal Pemerintah mempunyai website resmi dan sosial media yang seharusnya bisa menjadi wadah promosi produk-produk kerajinan masyarakat. Dilain sisi, dari ibu-ibu PKK sendiri belum memiliki inisiatif terkait cara-cara atau strategi untuk mengembangkan produknya, seringkali usaha kecil ibu-ibu PKK ini kurang memperhatikan strategi marketing bagi usaha mereka sehingga seringkali mengancam eksistensi mereka di dunia usaha.

*Hal diatas tersebut bisa diidentifikasi menggunakan salah satu pendapat dari Riant Nugroho tentang program-program pemberdayaan perempuan yang salah satunya yaitu peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai ketrampilan yang menunjang seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas. Pendapat dari Riant Nugroho diatas memang sudah sepantasnya dimengerti oleh kaum perempuan di Kelurahan Dopleng, tapi sayangnya, program seperti sosialisasi maupun pelatihan, atau paling tidak informasi terkait strategi usaha dan pemasaran produk belum dilaksanakan di Kelurahan ini.*

### **3. Pemberian Pemahaman Terhadap Regulasi dan Peraturan Pemerintah Terkait Dengan Legalitas Dunia Usaha**

Pemberian pemahaman terhadap regulasi dan peraturan Pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha yang dimaksud disini adalah kita sebagai orang yang membuat produk, diharuskan mengerti tentang bagaimana regulasi dalam dunia usaha. Para perempuan yang tergabung dalam PKK harus diberi pengetahuan bahwa seluruh usaha yang dilakukan harusnya di legalkan. Di PKK Kelurahan Dopleng ini sendiri, walaupun sudah memiliki produk-produk kerajinan, tetapi sampai sekarang belum



pernah ada informasi atau sosialisasi tentang regulasi dan peraturan Pemerintah terkait dunia usaha, seperti perizinan atau standarisasi produk dan lain-lain seperti yang dikatakan oleh *ibu Lurah yaitu ibu Purwaningsih Rudy P* bahwa:

“kalau itu selama ini memang belum pernah ada mbak, masalahnya gini lho sekarang, ini kerajinan kan masih istilahnya baru gitu mbak, baru pas bapak jadi Lurah terus saya dikasih tanggung jawab buat jadi ketua PKK kan, baru saya bikin program kayak gini jadi masih apa ya mbak, istilahnya masih permulaan gitu, kalau harus ngurus izin produksi atau apa itu kan kalau kita kok saya rasa belum butuh gitu mbak, tapi yo bagus masukan dari mbak nya ini kalau harusnya memang ada gitu ya mbak, mungkin kedepannya kita pikirkan lagi, ini juga kan soalnya produksinya juga *mboten* seberapa gitu kan, paling yang jalan cuma keset, itu juga cuma tiga bulan *tok* gitu, jadi susah gitu lho mbak, kecuali nanti kedepannya memang ada warga yang tertarik buat menekuni kerajinan, terus diseriusin, dijadikan penghasilan gitu kan mbak, ya nanti mungkin beda lagi ceritanya, jujur kalau disini itu ibu-ibu nya pasang surut istilahnya mbak, kalau *dong sregep yo sregep, dong males yo wes ngoten niku* mbak”

Selain ibu Purwaningsih Rudy P selaku ketua PKK Kelurahan Dopleng, ibu Suryani selaku Sekretaris PKK juga mengatakan demikian, bahwa:

“wah kalau itu belum ada kita mbak, itu wajib nggak mbak? Maksudnya ini kan masih baru gitu mbak, terus kalau dilihat juga apa ya, ini tu cuma buat kesibukan ibu-ibu disini gitu mbak, enggak yang diproduksi banyak, terus keuntungan juga nggak banyak lho mbak, kita jual itu cuma tiga ribu rupiah per keset nya, pokoknya intinya ibu-ibu disini biar ada kesibukan gitu mbak, tapi itu sosialisasi tentang peraturan kayak gitu nanti coba saya bicarakan lagi, soalnya penting juga ya mbak, siapa

tahu nanti warga sini ada yang mau buka usaha gitu, jadi ngerti urutan-urutannya gimana”

Selain ibu Purwaningsih Rudy P selaku ketua PKK dan ibu Suryani selaku Sekretaris PKK Kelurahan Dopleng, ibu tuti selaku anggota PKK dan pengajar kerajinan di PKK Kelurahan Dopleng ini berpendapat lain, bahwa:

“tentang peraturan ya mbak? Perizinan gitu juga ya mbak? Selama ini belum ada kayaknya mbak, ya sebenarnya itu penting juga mbak, buat pengetahuan gitu mbak, walaupun nanti bukan ibu-ibu disini yang buka usaha, kan ilmu-ilmu kayak gitu bisa dipakek gitu mbak, nggak tahu nanti anak kita, atau *sedulur* yang mau buka usaha gitu kan kita bisa bantu, disini juga banyak yang buka warung-warung kecil gitu mbak, nggak tau juga mereka itu punya ijin atau enggak, soalnya selama ini juga pemerintah nggak ada ngajarin atau himbauan tentang peraturan-peraturan kayak gitu, apalagi di desa kayak gini *to* mbak, ditambah lagi kalau ngurus-ngurus ijin kayak gitu kan susah *to* mbak, kadang nunggu lama, kadang dari Dinas ini suruh pindah ke Dinas itu, minta tanda tangan siapa, belum nanti kalau bayar, apalagi keadaan masyarakat yang serba nggak tahu apa-apa gini *yo* malah bingung *tok* mbak”

Berdasarkan wawancara kepada tiga narasumber diatas, dapat dikatakan bahwa sebenarnya warga di Kelurahan Dopleng ini sadar akan informasi, pengetahuan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Jika dilihat dari ibu ketua dan sekretaris PKK Kelurahan Dopleng pun sangat terbuka saat menerima masukan maupun saran. Semua usaha yang diproduksi oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Dopleng seharusnya mendapatkan izin usaha, entah itu diproduksi dalam jumlah yang banyak atau tidak. Terbatasnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat serta ketidaktahuan para

masyarakat akan aturan-aturan tersebut menjadi faktor penyebab mereka tidak memiliki izin. Apalagi dengan rumitnya pengurusan izin usaha kerap kali menjadi ketakutan bagi para pengusaha dan membatalkan niat mereka melegalkan usaha-nya. Selain itu, faktor permainan oknum-oknum pada instansi terkait juga menjadi rahasia umum dan mengakibatkan keengganan pelaku usaha mengurus izin usaha. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat dari Evie L Fakdawer bahwa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pemberdayaan perempuan antara lain adalah harmonisasi atau sinkronisasi Peraturan/Perundang-undangan dan Kebijakan (*Synchronization of Regulation and Policies*), dimana sinkronisasi ini merupakan salah satu langkah untuk melihat suatu peraturan-peraturan perundang-undangan yang ada berlaku bagi suatu bidang kehidupan tertentu tidak saling bertentangan antara satu dengan yang lain apabila dilihat dari sudut vertikal atau hierarki peraturan perundang-undangan yang ada. Dapat dilihat bahwa dalam upaya pemberdayaan perempuan harus mengerti tentang sinkronisasi Peraturan/Perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku, ini mengapa penting bahwa kaum perempuan harus mengerti tentang bagaimana regulasi dan peraturan Pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha, agar pada saat mereka masuk ke dalam dunia usaha, setidaknya mereka sudah mempunyai bekal terkait legalitas dunia usaha.

#### **4. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Secara Yang Optimal Bagi Kaum Perempuan**

Di era seperti sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi bisa dikatakan hampir menjadi kebutuhan, sudah sewajarnya masyarakat mengerti tentang teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini hampir semua informasi dari dalam maupun luar negeri pun dapat diakses dengan sangat mudah melalui teknologi informasi dan komunikasi, segala informasi yang dibutuhkan pun tersedia disana. Hanya saja tidak semua masyarakat mengerti dan paham tentang bagaimana menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini, apalagi di daerah-daerah desa dengan tingkat pendidikan yang bisa dikatakan masih rendah dan pola pikir yang belum terbuka sehingga menjadikan masyarakat desa belum sadar dan paham akan manfaat teknologi informasi dan komunikasi ini. Padahal jika digunakan dengan baik dan benar, teknologi informasi dan komunikasi ini bisa sangat membantu, tidak hanya mudah dalam mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan, tetapi baru-baru ini hasil dari teknologi informasi dan komunikasi berupa sosial media seperti facebook, twitter bahkan instagram bisa menghasilkan penghasilan yang cukup menggiurkan. Kini sosial media sudah marak digunakan untuk mempromosikan barang dagangan maupun jasa, bukan tidak mungkin kini sosial media memang sudah membantu masyarakat dalam mendapatkan penghasilan. Tetapi seperti yang kita tahu bahwa di daerah seperti pedesaan memang belum

banyak tersentuh hal-hal berbau teknologi informasi dan komunikasi, salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan adalah belum meratanya infrastruktur dan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang paham akan teknologi informasi dan komunikasi di tingkat desa.

Berbagai permasalahan terkait pembangunan dan keterbatasan infrastruktur ini mengakibatkan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum dijadikan prioritas utama untuk pemerintahan desa. Selain kesenjangan tersebut diakibatkan oleh kesenjangan infrastruktur antara kota dan desa, tingkat kebutuhan masyarakat akan fasilitas dan perangkat teknologi informasi dan komunikasi seperti telepon seluler, komputer, maupun internet, serta ketersediaan sumber daya manusia yang paham akan teknologi informasi dan komunikasi, yang nantinya berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di tingkat desa juga menjadi faktor kesenjangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Padahal apabila masyarakat desa ini sudah melek akan teknologi informasi dan komunikasi, akan mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan-kegiatan seperti peningkatan pelayanan kepada masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh ibu Suryani selaku sekretaris PKK Kelurahan Dopleng, bahwa:

“kalau teknologi informasi dan komunikasi itu kayak *handphone*, komputer gitu *to* mbak? Kalau ibu-ibu disini gimana ya mbak, ya kalau

semuanya punya hape juga enggak, tapi ya sudah 80% lah gitu mbak udah punya hape, tapi hape nya yah hape yang senter gitu mbak, kalau hape kayak punya saya yang android-android gini memang belum banyak lah yang punya, ya di desa gitu mbak, ibu-ibu juga sudah banyak yang *sepuh*, jadi ya enggak banyak yang punya, kalau kayak komputer itu ya sama mbak, paling ibu-ibu guru atau ibu-ibu yang pegawai-pegawai itu mungkin punya mbak, saya juga punya, komputer itu kalau saya ya penting, soalnya mau masukin data-data kan lewat komputer, bikin surat, bikin laporan apa-apa kan pasti pakek komputer, jelas kalau komputer itu saya perlu dan memang merasa terbantu sekali, bayangin mbak kalau masih pakek mesin ketik itu, salah *sitik* langsung ganti, kalau pakek komputer kan bisa dihapus, dibenerin lagi. Tapi memang kalau disini belum semua ibu-ibu paham gimana pakek komputer, ya itu tadi mbak, paling ibu-ibu yang pegawai atau guru gitu mungkin punya dan *saget* mengaplikasikan lah intinya gitu. Kalau terkait pelatihan atau sosialisasi tentang itu tadi, ya selama ini juga kalau di Dopleng sendiri belum pernah ada, kalau promosi produk-produk kerajinan lewat internet-internet itu juga kita belum mbak, paling ya cuma dititipkan ke toko atau dijual pas ada pameran gitu mbak, mungkin kedepannya kalau memang ibu-ibu disini sudah serius buat kerajinannya, ya mungkin nanti bisa kita minta tolong siapa buat promosi produk-produk kerajinan kita lewat internet, *lha wong jaman sakniki niku nggeh nopo-nopo saget kok mbak nek ngagem internet, winggi anak kulo niku tumbas nopo niku nggeh pun saking internet, pesen terus ditransfer lewat atm to, mangkeh pinten dinten ngoten terus teko barange, kan penak to mbak sekarang nek mboten ngertos ngoten niku yo wes ketinggalan jaman yo mbak, jaman saiki kok mbak*”

Selain ibu Suryani, ibu Sri selaku anggota PKK Kelurahan Dopleng berpendapat bahwa:

“kalau pelatihan atau sosialisasi tentang itu tadi mbak, tentang informasi dan komunikasi itu belum pernah ada, kalau yang pakai hape kayaknya ibu-ibu disini sudah banyak lah gitu yang punya hape tapi ya hapenya ya nokia-nokia gini kayak punya saya, kalau kayak punya mbak nya ini kan bisa buat apa itu mbak, bisa buat facebook’an gitu to mbak, kalau hape nya ibu-ibu disini kayaknya belum banyak kalau kayak punya

mbaknya ini. Pengen si mbak kalau punya, pengen buat cari-cari informasi atau apa gitu mbak kan kalau hape kayak gitu bisa *to* mbak, pengen banget sebenarnya punya hape kayak orang-orang, bisa foto-foto *ngoten to* tapi ya gimana, keterbatasan uang mbak, mending buat beli beras, buat bayar sekolah mbak, kalau pengen itu pengen banget mbak, bisa buat istilahnya mau nyari informasi apa-apa kan bisa *to* mbak, itu punya tetangga saya malah bisa buat baca Al-Quran, nah istilahnya ngaji sekarang tinggal buka hape aja bisa *to* mbak, nggak usah harus bawa Al-Quran yang gede-gede lebih praktis gitu kayaknya”

Selain ibu Suryani dan ibu Sri, pak Karyono selaku masyarakat Kelurahan

Doplang berpendapat bahwa:

“teknologi informasi dan komunikasi itu apa ya mbak? Owalah *yo wong karang wong tuo yo mbak dadi ra ngerti* kalau selama ini, kalau saya lihat ibu-ibu disini yang bisa pakai hape-hape kayak punya mbaknya ini, terus ibu-ibu yang istilahnya pintar pakai komputer, paham internet gitu kayaknya nggak banyak mbak, karena gimana ya, ya emang di desa, terus mahal juga *to* hape-hape kayak gitu apalagi komputer, terus kalau masalah internet ya gimana ya mbak, ini malah sekarang anak-anak kecil aja udah pakai hape yang mahal-mahal kok, sekarang anak-anak SD, SMP gitu lho mbak, kalau main, pakai sepeda sambil mainan hape gitu, malah ini orang yang udah tua-tua kalah. Iya mbak manfaatnya mungkin memang banyak ya kalau bisa, kalau punya hape-hape kayak gitu, katanya bisa buat jualan, bisa buat cari-cari informasi apa aja gitu katanya bisa, saya sendiri juga kurang paham mbak, soalnya nggak punya *to*”

Berdasarkan dari tiga narasumber diatas, dapat dikatakan bahwa masyarakat khususnya kaum perempuan yang ada di Kelurahan Doplang belum semua memiliki alat informasi dan komunikasi, selain itu belum banyak juga dari kaum perempuan yang mengerti cara menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Sebenarnya mereka sudah paham

bahwa di era seperti sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi memang dirasa perlu, tetapi dengan beberapa alasan seperti masih belum mengerti cara menggunakan hingga tidak adanya anggaran untuk membeli alat informasi dan komunikasi ini yang menyebabkan mereka mengesampingkannya, mereka beranggapan banyak hal yang lebih penting dari pada membeli alat informasi dan komunikasi.

Dilihat dari beberapa responden bahwa sebenarnya mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap teknologi informasi dan komunikasi ini. Selain itu dilihat dari program-program kerja yang diadakan oleh PKK Kelurahan Dopleng, yang antara lain adalah membuat produk kerajinan, sebenarnya jika mereka lebih mengerti teknologi informasi dan komunikasi, bisa jadi produk-produk kerajinan buatan ibu-ibu PKK Kelurahan Dolang ini memiliki peluang masuk ke pasar dan nantinya bisa berkembang. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, sebenarnya produk-produk kerajinan ini bisa dipasarkan secara online, bisa juga dipromosikan lewat akun-akun media sosial, hal ini akan sangat membantu dalam hal pemasaran dan penjualan. Selain digunakan untuk mengembangkan produk-produk kerajinan, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini, para kaum perempuan bisa mengakses segala macam informasi yang dibutuhkan, seperti contoh cara mendidik anak dengan baik, cara mengobati penyakit pada anak, cara memasak, dan lain-lain seperti itu akan sangat membantu kaum perempuan



dalam mengurus rumah tangganya dan akan berdampak baik untuk keluarga secara khusus dan untuk masyarakat secara umum dan banyak hal-hal yang bermanfaat apabila mereka bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.

Selama ini memang di Kelurahan Dopleng sendiri belum pernah ada sosialisasi maupun pelatihan terkait teknologi informasi dan komunikasi dan belum semua kaum perempuan disini bisa menggunakan dan memiliki teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Hal tersebut juga bisa disinkronkan dengan pendapat dari Sulistyani yang memaknai bahwa pemberdayaan sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dari situ dapat dikatakan bahwa kaum perempuan harus memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal, karena pada era sekarang ini memang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bisa dikatakan sangat membantu dalam bidang apapun, dan kaum perempuan pun memiliki hak yang sama untuk mengerti tentang teknologi informasi dan komunikasi.

##### **5. Pembuatan Usaha Mikro/Jaringan Usaha Mikro Perempuan/ Forum Pelatihan Usaha.**

Perempuan sering mendapatkan pandangan negative dari masyarakat dan sering ditempatkan pada posisi kedua. Hal tersebut dilatar belakangi oleh faktor biologis perempuan seperti fisik yang berbeda dengan laki-laki. Pembawaan perempuan atau karakter yang ditanamkan melalui budaya semenjak anak-anak berpengaruh pada penilaian perempuan ketika dewasa. Perempuan dinomor duakan mulai dari pengambilan keputusan, partisipasi dalam pendidikan serta politik. Menjadi salah satu masalah yang cukup serius dalam masyarakat, ketika mengabaikan peran perempuan. Ketika perempuan diberikan kesempatan dalam proses pembangunan sebagai perwujudan penyetaraan atau keadilan perspektif gender, besar kemungkinan untuk menyukseskan pembangunan. Ketika semua bersinergi dan bersatu dalam proses pembangunan pencapaian tujuan akan lebih mudah.

Seiring dengan adanya gerakan perempuan yang menuntut adanya pemberian kesempatan yang sama, perempuan perlahan mendapatkan tempat di ruang publik, mendapatkan kesempatan yang sama di bidang pendidikan, ekonomi, serta politik. Peran perempuan saat ini tidak lagi pada ranah domestik saja, keberadaan perempuan di ruang publik mulai diakui. Seperti sekarang ini sudah banyak organisasi, komunitas, maupun gerakan-gerakan perempuan di Indonesia, salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam mengaktifkan partisipasi perempuan dalam pembangunan salah satunya adalah program pemberdayaan dan

kesejahteraan keluarga atau biasa disingkat PKK. PKK ini adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK ini memiliki 10 program pokok yaitu

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat

Di salah satu Kelurahan di Kabupaten Purworejo yaitu Kelurahan Dopleng menggolongkan dari kesepuluh program pokok diatas, dibagi menjadi beberapa Pokja, di PKK Kelurahan Dopleng sendiri, dibagi menjadi empat Pokja. Dari keempat Pokja itu, kemudian diturunkan menjadi beberapa program-program kerja yang diusung dari masing-masing Pokja, yaitu:

1. Pokja I memiliki beberapa program antara lain
  1. Program pembinaan kelompok keagamaan dan kerohanian

2. BBL (Bersih-Bersih Lingkungan)
2. Pokja II memiliki beberapa program antara lain
  1. Pelatihan menjahit
  2. Pelatihan memasak
  3. Pelatihan make up
  4. Pembuatan kerajinan
    1. Kerajinan bros dan gantungan kunci
    2. Kerajinan keset dari kain perca
    3. Kerajinan tas dari plastik bekas
  5. Sosialisasi tentang pentingnya menabung dan berkoperasi
  6. Arisan pembayaran pajak bumi dan bangunan
  7. Sosialisasi tentang pentingnya menabung dan berkoperasi
  8. Arisan pembayaran pajak Bumi dan bangunan
3. Pokja III memiliki beberapa program antara lain
  1. Sosialisasi tentang meningkatkan penganekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas
  2. Sosialisasi tentang program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa
4. Pokja IV memiliki beberapa program antara lain
  1. Sosialisasi tentang Kanker Serviks
  2. Sosialisasi Dampak Imunisasi

3. Lomba pelaksana terbaik lingkungan bersih dan sehat antar RT
4. Sosialisasi tentang peningkatan pengetahuan tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga

Dengan adanya kelompok perempuan seperti PKK jelas membantu kaum perempuan untuk lebih berkembang, di PKK Kelurahan Dopleng sendiri dengan beberapa program kerja yang ada, kaum perempuan merasa terbantu seperti yang dikatakan oleh ibu Sri selaku anggota PKK Kelurahan Dopleng bahwa:

“Alhamdulillah mbak, jelas kalau kegiatan yang diadakan ibu-ibu PKK selama ini sudah banyak memberi manfaat, dari pelatihan sampai kalau ada sosialisasi-sosialisasi. Cuma kadang kalau disini itu ibu-ibunya kadang susah mbak, susah datang, paling yang datang ya yang itu-itu terus mbak, jadi yang bisa ya ibu-ibu “sing niku-niku mawon *to* mbak”

Selain ibu Sri, ibu Purwaningsih Rudy P selaku ibu ketua PKK Kelurahan Dopleng, berpendapat bahwa:

“saya yakin pemerintah bikin perkumpulan seperti PKK gini kan pasti untuk kebaikan ibu-ibu disini juga *to* mbak, kami membuat program pasti juga nggak asal-asalan, pasti kita sinkronkan sama kebutuhan ibu-ibu disini, saya yakin kegiatan-kegiatan yang kami selenggarakan ini banyak memberi pelajaran dan ilmu untuk ibu-ibu disini. Kalau masalah permasalahan yang ada di PKK Kelurahan Dopleng sendiri ya mungkin masalah ketertarikan dalam mengikuti program atau acara-acara yang ada ya mbak, tapi saya kira itu udah lumrahnya gitu mbak, kita kan *mboten ngertos* kesibukan dari setiap ibu-ibu disini itu apa, jadi kita juga *mboten saget* maksa ibu-ibu buat datang terus kan mbak, tapi selebihnya

kalau masalah manfaat PKK, memang sangat bermanfaat, saya sendiripun merasakan gitu mbak, dapat banyak informasi-informasi baru dan ilmu-ilmu baru”

Selain ibu Sri dan ibu Purwaningsih Rudy P, pak Karyono selaku masyarakat Kelurahan Dopleng berpendapat bahwa:

“ya pokoknya gini mbak, perkumpulan apapun itu kalau perkumpulannya benar, pasti ngasih dampak positif ke orang-orangnya, kalau menurut saya PKK disini sudah banyak memberi manfaat, banyak memberi apa ya istilahnya sudah memberi banyak pelajaran *ngoten* mbak. Cuma kalau boleh saran, besok lagi kalau ngadain program-program gitu coba programnya ini yang lebih banyak gitu, bukan yang kemarin kurang banyak tapi kayaknya ibu-ibu disini ini masih kurang ilmu-ilmu gitu mbak, selain itu juga semenjak ada PKK sekarang ibu-ibu jadi ada kesibukan *to* mbak, *ora koyo mbiyen gur neng omah, ngurusi omah, nek sore dolan neng nggone tonggone*, semenjak ada PKK jelas ibu-ibu sekarang ya istilahnya tambah pengetahuan gitu mbak, tambah pintar”

Dari wawancara dengan ibu ketua PKK, dengan anggota PKK dan masyarakat Kelurahan Dopleng, dapat dikatakan bahwa PKK ini memberi dampak yang baik bagi kaum perempuan di Kelurahan ini, kini kaum perempempuan di Kelurahan ini sedikit banyak sudah mengerti pengetahuan-pengetahuan serta informasi terkait kehidupan sehari-hari dari berbagai macam sosialisasi yang sudah diselenggarakan, selain itu dengan program pembuatan kerajinan, selain memberi ilmu dan pengetahuan kepada kaum perempuan tentang pembuatan kerajinan, program ini juga dapat membantu

finansial kaum perempuan dan akan berdampak juga kepada ekonomi keluarga. Serta dengan adanya program lomba kebersihan dan lain-lain akan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, hal ini juga dapat berdampak ke kebersihan dan kesehatan keluarga. Tidak hanya itu, program pembinaan kelompok keagamaan dan kerohanian yang diadakan oleh PKK Kelurahan Dopleng ini sangat membantu masyarakat untuk mengerti dan mendalami perihal agama, selain itu dalam pembinaan ini masyarakat juga bisa belajar mengaji dan membaca Al-Quran, sehingga ini bisa menjadi tempat belajar yang baik tanpa ada batasan umur, karena pada hakekatnya memang belajar itu tidak memandang umur. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan pendapat dari Evie L. Fakdower bawa pemberian peluang dan penguatan aksi (*affirmative action*) merupakan sebuah cara yang banyak direkomendasikan untuk mencapai kesetaraan kaum perempuan. Ketidaksetaraan perempuan terjadi di semua bidang akibat struktur patriarki di level publik dan privat. Dari sudut sejarah, istilah *affirmative action* diaplikasikan di level publik di mana Negara dan Institusi public mengeluarkan kebijakan yang memberi peluang atau perlakuan khusus kepada perempuan. Termasuk, kebijakan kuota di lembaga-lembaga Negara dan publik, parlemen, pemerintahan, institusi pendidikan dan lapangan pekerjaan. Maka dari itu dibentuklah forum-forum perempuan seperti PKK ini guna memberi pelatihan-

pelatihan usaha lewat program-program yang ada, selain itu lewat program-program yang diinisiasi dari PKK ini membuat kaum perempuan dapat membantu perekonomian keluarga lewat *home industry* yang ditawarkan dari program PKK.

## **2. Program Kerja Kelompok PKK**

### 1. Pokja I mengelola program:

#### a) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Dalam pelaksanaan menumbuhkan kesadaran berkeluarga dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara perlu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga Negara dengan sosialisasi melalui penyuluhan, pelatihan dan simulasi terpadu. Di Kelurahan Dopleng sendiri, turunan program kerja tentang penghayatan dan pengamalan Pancasila yaitu dengan mengadakan program pembinaan kelompok keagamaan dan kerohanian, hal ini mengacu dengan Pancasila sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga dibuatlah program terkait kerohanian ini.

#### b) Gotong royong

Dalam pelaksanaan gotong royong perlu membangun kerja sama yang baik antarsesama keluarga, warga dan kelompok dalam rangka mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan, hal ini dinyatakan dengan program dari PKK Kelurahan Dopleng yaitu dengan



mengadakan BBL (bersih-bersih lingkungan), hal ini semakin rutin diadakan di Kelurahan ini selain untuk kebersihan dan kesehatan lingkungan, program ini juga lebih ditingkatkan karena di Kelurahan Doplang pada tahun 2014 termasuk Kelurahan dengan tingkat penyakit demam berdarah yang tinggi.

2. Pokja II mengelola program:

a) Pendidikan dan Ketrampilan

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga dengan pendidikan dan keterampilan, selain itu pendidikan dan keterampilan dapat menjadi lebih berdaya dengan mempelajari/pelatihan keterampilan-keterampilan hidup (life skills training) dan melakukan penyuluhan dan menggerakkan keluarga tentang pentingnya memiliki pendidikan dan ketrampilan, ini dibuktikan dengan diadakannya program pelatihan menjahit, Program ini dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dengan peserta perwakilan 3 orang dari setiap RT bertempat di balai desa dengan pengajar yaitu ibu Tuti, beliau juga termasuk anggota tim penggerak PKK.

Kemudian Pelatihan memasak, pelatihan ini dilaksanakan setiap bulan atau setiap akan diadakan *event* seperti saat peringatan hari kemerdekaan ataupun lomba-lomba memasak yang sering diadakan oleh PKK Kabupaten. Yang ketiga adalah pelatihan make up. Pelatihan ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali dengan adanya

program pelatihan menjahit, memasak dan *make up* untuk perempuan-perempuan di Kelurahan Dopleng ini, diharapkan bisa membantu perempuan-perempuan menjadi lebih mandiri dan terampil.

Selain tiga pelatihan diatas, ada tiga pelatihan lagi yaitu pelatihan pembuatan kerajinan yaitu kerajinan pembuatan bros dan gantungan kunci yang biasanya dilaksanakan bulan Januari hingga Februari dan dipasarkan pada bulan maret. Dilaksanakan setiap dua minggu sekali di balai pertemuan Kelurahan Dopleng dengan pesertanya dipilih perwakilan dari setiap RT minimal 3 orang, kemudian dari 3 orang tersebut nantinya akan meneruskan ilmu nya ke ibu-ibu di setiap RT nya. Yang kedua adalah pelatihan kerajinan keset dari kain perca dilaksanakan setiap dua minggu sekali selama 3 bulan di balai pertemuan Kelurahan Dopleng dengan pesertanya dipilih perwakilan dari setiap RT minimal 3 orang, kemudian dari 3 orang tersebut nantinya akan meneruskan ilmu nya ke ibu-ibu di setiap RT nya. Pelatihan ini memang dilakukan 3 bulan karena kini sudah memiliki reseller tetap, dan yang ketiga adalah pelatihan kerajinan

Pelatihan kerajinan yang ketiga yaitu pembuatan kerajinan tas dari plastik bekas dilaksanakan setiap dua minggu sekali selama 3 bulan di balai pertemuan Kelurahan Dopleng dengan pesertanya dipilih perwakilan dari setiap RT minimal 3 orang, kemudian dari 3 orang tersebut nantinya akan meneruskan ilmu nya ke ibu-ibu di setiap

RT nya. Pelatihan ini cukup menarik tetapi diantara tiga pelatihan kerajinan yang ada, pelatihan kerajinan tas dari plastik bekas ini tidak terlihat cukup menarik dimata ibu-ibu PKK, dikarenakan bahan bakunya yang memang cukup sulit diperoleh.

b) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Turunan dari program kerja tentang pengembangan kehidupan berkoperasi ini ada dua yaitu arisan sosialisasi terkait pentingnya menabung dan berkoperasi dan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Sosialisasi ini diikuti tidak hanya ibu-ibu PKK saja tetapi juga masyarakat secara umum. PKK Kelurahan Dopleng bekerjasama dengan *Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo serta dengan beberapa Koperasi yang ada di Kabupaten Purworejo. Yang kedua adalah program arisan pembayaran pajak bumi dan bangunan*, Program ini diinisiasi karena dulunya Kelurahan Dopleng termasuk Kelurahan yang memiliki banyak masalah terkait pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, sehingga program ini meneruskan dari program terdahulu dan memang sudah berjalan kurang lebih 8 tahun terakhir ini. Arisan pajak ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, berpindah dari rumah warga yang satu ke yang lain, arisan ini diselenggarakan per RT nya, Konsep dari arisan pajak ini seperti arisan ibu-ibu PKK tetapi setelah arisan

seperti biasanya selesai, ibu-ibu diwajibkan menabung untuk membayar pajak bumi dan bangunan.

3. Pokja III mengelola program:

a) Pangan

Program kerja ini diturunkan menjadi dua program yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang meningkatkan penganeekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas dan mengadakan sosialisasi tentang program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa. Sosialisasi tentang meningkatkan penganeekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas ini diadakan setahun sekali bekerjasama dengan PKK Kabupaten Purworejo yang diadakan di Balai Desa Kelurahan Doplang. Pesertanya dari masyarakat Kelurahan Doplang secara umum. Yang kedua mengadakan sosialisasi tentang program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa, sosialisasi ini bekerjasama dengan Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo, sosialisasi ini diadakan dua kali selama satu tahun.

b) Sandang

Program kerja terkait sandang ini di Kelurahan Doplang sendiri tahun 2016 memang belum ada, tetapi pada tahun-tahun sebelumnya ada, yaitu terkait sosialisasi tentang membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam negeri (Aku Cinta Produksi Indonesia), mereka beralasan tahun 2016 ini sulit untuk mendapatkan partner kerjasama, untu mengadakan sosialisasi ini.

c) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Program kerja terkait perumahan dan tata laksana rumah tangga ini di Kelurahan Doplang sendiri tahun 2016 memang belum ada, tetapi pada tahun-tahun sebelumnya ada, yaitu terkait perbaikan rumah tidak layak huni. Tetapi di tahun 2016 ini tidak di jadikan program lagi dikarenakan permasalahan biaya.

4. Pokja IV mengelola program:

a) Kesehatan

Program kerja tentang kesehatan ini diturunkan menjadi beberapa program, antara lain sosialisasi tentang kanker serviks, sosialisasi ini bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Purworejo. Pelaksanaan sosialisasi tentang kanker serviks ini baru dilaksanakan sekali yaitu tanggal 10 April 2016 di balai desa Kelurahan Doplang, yang kedua adalah terkait pengadaan imunisasi gratis untuk bayi, kegiatan ini bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Purworejo, imunisasi ini

meliputi imunisasi Hepatitis B, Campak, Polio, selain imunisasi, dalam kegiatan ini juga diselipkan sedikit sosialisasi tentang cara penanganan demam atau penanganan gejala-gejala yang timbul setelah dilakukannya imunisasi.

b) Kelestarian Lingkungan Hidup

Program kerja ini diturunkan lewat program pengadaan lomba pelaksana terbaik lingkungan bersih dan sehat antar RT, program ini diadakan pada bulan Mei 2016 dan diadakan antar RT, program ini biasanya diadakan bertepatan menyambut bulan suci Ramadhan.

c) Perencanaan Sehat

Program ini diturunkan dengan mengadakan sosialisasi tentang peningkatan pengetahuan tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga, sosialisasi ini bekerjasama dengan PDAM Tirta Perwitasari dan RSUD Kabupaten Purworejo, sosialisasi ini diadakan bulan Oktober 2016 di Balai pertemuan Kelurahan Dopleng